

IMPLEMENTASI MODEL KOOPERATIF (TGT) MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR TEKNIK *PASSING* BASKET

I Putu Wisnu Yoga Prathama

PENJASKERREK FOK Universitas Pendidikan Ganesha, Kampus Tengah Undiksha
Singaraja, Jalan Udayana Singaraja – Bali Tlp. (0362) 32559
e-mail: wisnuyogaprathama@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar teknik *passing* (*chest pass* dan *bounce pass*) bola basket melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe TGT. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, yaitu guru sebagai peneliti yang dilaksanakan dalam dua siklus, terdiri dari rencana tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan evaluasi serta refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X.5 SMA Negeri 1 Marga-Tabanan, sejumlah 25 orang, yaitu 12 orang perempuan dan 13 orang laki-laki. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Hasil analisis data aktivitas belajar secara klasikal teknik *passing* bola basket pada siklus I adalah 8,04 (aktif), dan meningkat menjadi 8,5 (aktif) pada siklus II. Sedangkan persentase hasil belajar secara klasikal pada siklus I adalah 76% (baik), dan meningkat menjadi 100% (sangat baik) pada siklus II. Dapat disimpulkan bahwa aktivitas dan hasil belajar teknik *passing* (*chest pass* dan *bounce pass*) bola basket meningkat melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe TGT pada siswa kelas X.5 SMA Negeri 1 Marga Tabanan tahun pelajaran 2012/2013. Disarankan kepada guru Penjasorkes agar mengimplementasikan model pembelajaran ini karena terbukti dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar teknik *passing* bola basket.

Kata-kata kunci: model pembelajaran, kooperatif ,TGT, aktivitas dan hasil belajar, bola basket.

Abstract: This study is aimed at improving students' activity and their learning result of passing technique (*chest pass* and *bounce pass*) in basket ball. The technique was implemented through TGT cooperative learning method. This research is a class action research in which the teacher's role as the researcher within two cycles, including action plan, performance, observation, evaluation and self-reflection. The subject was 25 students of X.5 class in SMA Negeri 1 Marga-Tabanan consisting 12 girls and 13 boys. The data was analyzed using statistic descriptive method. The activity result using classical technique in the first cycles was 8.04 (active) as it increased into 8.5 (active) in the second cycles. Meanwhile, the first cycles showed 76% (good) as the result of learning. It increased into 100% (very good) in the second cycles. It can be concluded that the students' ability in learning passing technique (*chest pass* and *bounce pass*) was improved through the implementation of TGT cooperative learning method. It was suggested to the teacher to implement the method as it resulted in improving students' activity and learning result.

Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (Penjasorkes) pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental serta emosional (Husdarta, 2009: 3). Husdarta (2009: 3) memaparkan bahwa penjasorkes memperlakukan siswa sebagai sebuah kesatuan yang utuh, makhluk total, daripada hanya menganggapnya sebagai seseorang yang terpisah kualitas fisik dan mentalnya.

Perlu disadari bahwa keberhasilan dari suatu proses pembelajaran khususnya mata pelajaran (mapel) penjasorkes ditentukan oleh banyak faktor seperti guru sebagai distributor ilmu kepada siswa, model pembelajaran sebagai rancangan melakukan pembelajaran, sarana dan prasarana penunjang proses pembelajaran, dan situasi lingkungan sekitar tempat pembelajaran berlangsung yang dapat berpengaruh dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran yang efektif menurut Hamalik (2001: 171) adalah pembelajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri dan beraktivitas sendiri. Siswa belajar dan beraktivitas sendiri untuk memperoleh pengalaman, tingkah laku, dan

pengetahuan lainnya serta mengembangkan keterampilannya yang bermakna. Sehingga kegiatan atau aktivitas belajar siswa menjadi dasar untuk mencapai tujuan dan hasil belajar yang lebih.

Pemahaman konsep dan tujuan pembelajaran adalah kemampuan seseorang untuk mengerti apa yang diajarkan, menangkap makna apa yang dipelajari, dapat melaksanakan tugas pembelajaran dan memecahkan masalah sesuai dengan materi pembelajaran. Namun, kenyataan pada observasi awal yang peneliti lakukan di kelas X.5 SMA Negeri 1 Marga Tabanan Tahun pelajaran 2012/2013 pada tanggal 23 Juli – 26 Agustus 2012 menunjukkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran teknik *passing* (*chest pass* dan *bounce pass*) masih perlu ditingkatkan karena secara klasikal masih belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) di sekolah yang sebesar 75.

Pada data aktivitas belajar teknik *passing* bola basket, dari 25 siswa yang mendapat kategori sangat aktif berjumlah 2 orang (8%), 3 orang (12%) aktif, 10 orang (40%) cukup aktif, 10 orang (40%) memiliki aktivitas kurang aktif dan tidak ada siswa yang mendapat kategori sangat kurang aktif. Rata-rata aktivitas belajar

siswa secara klasikal baru mencapai 5,2. Hal tersebut bermakna, siswa rata-rata mampu memenuhi 5 dari 12 deskriptor aktivitas belajar yang diamati. Sedangkan, pada data hasil belajar teknik *passing* bola basket, dari 25 orang, 2 orang (8%) tuntas dalam pembelajaran teknik *passing* bola basket, sedangkan 23 orang (92%) belum tuntas.

Dari hasil refleksi awal yang dilakukan peneliti mendapatkan permasalahan pada siswa yaitu siswa masih mengandalkan guru dalam pembelajaran, tidak bisa bekerja sama secara *team* dan masih melakukan tugas gerak secara individu. Selain itu permasalahan pada siswa tersebut dikarenakan guru yang masih menggunakan model pembelajaran yang konvensional dan belum inovatif sehingga belum bisa menghasilkan interaksi yang baik dengan siswa pada saat pembelajaran.

Permainan bola basket menurut Kusyanto (1994: 227) merupakan salah satu jenis permainan bola besar. Permainan bola basket adalah suatu permainan yang dimainkan oleh dua regu putra atau putri yang masing-masing regu terdiri dari lima orang pemain yang saling bertanding mencetak poin dengan

memasukkan bola ke dalam keranjang lawan.

Dalam penelitian ini materi yang digunakan adalah teknik *passing* (*chest pass* dan *bounce pass*). *Passing* menurut Ahmadi (2007: 13) berarti mengoper. Operan merupakan teknik pertama. Dengan operan para pemain dapat melakukan gerakan mendekati ring basket untuk kemudian bertujuan untuk mencetak angka dengan tembakan operan dapat dilakukan dengan cepat dan keras, yang terpenting bola dapat diterima dengan baik oleh penerima operan tersebut.

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

Untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar teknik *passing* (*chest pass* dan *bounce pass*) bola basket melalui implementasi model pembelajaran kooperatif TGT pada siswa kelas X.5 SMA Negeri 1 Marga Tabanan Tahun Pelajaran 2012/2013.

Selain itu penelitian ini bertujuan untuk memberikan inovasi-inovasi baru dalam pembelajaran dengan memberikan tindakan-tindakan yang bervariasi sehingga pembelajaran dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar.

Oleh karena itu, dibutuhkan sebuah solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut. Solusi alternative yang diharapkan bisa meningkatkan aktivitas dan hasil belajar teknik *passing* bola basket yaitu dengan memilih model pembelajaran yang dapat membuat interaksi yang baik dalam pembelajaran sehingga pembelajaran tidak berpusat pada guru melainkan guru dan siswa berinteraksi dalam pembelajaran.

Joyce & Weil, 1980 (dalam Santyasa, 2007: 7) mendefinisikan model pembelajaran sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan pembelajaran. Dengan demikian, model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar.

Salah satu model pembelajaran yang memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk belajar adalah model kooperatif tipe (TGT) *teams games tournament*.

Menurut Slavin (2010: 173) *cooperative learning is a set of instructional method that requires student work in small, mixed-ability learning groups*. Dapat diartikan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan

seperangkat metode instruksional dimana siswa membutuhkan bekerja dalam kelompok kecil yang menggabungkan kemampuan dalam kelompok belajar.

Model pembelajaran TGT diyakini akan dapat membantu siswa dalam pembelajaran karena dengan model pembelajaran kooperatif tipe TGT ini siswa dapat menelaah mata pelajaran dan dapat mengaktualisasi diri serta kerjasama interaksi baik siswa dan guru akan membuat suasana pembelajaran tidak membosankan. Adanya permainan akademik dalam pembelajaran kooperatif tipe TGT dapat menimbulkan rasa tanggung jawab siswa untuk memberikan kontribusi yang positif pada kelompoknya dan meningkatkan motivasi siswa untuk mengikuti proses pembelajaran sehingga nantinya dapat berpengaruh terhadap hasil belajar.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK), dimana peneliti bertindak sebagai guru atau peneliti sebagai peneliti (Kanca, IN, 2010: 115).

Penelitian ini dilaksanakan di kelas X.5 SMA Negeri 1 Marga Tabanan tahun pelajaran 2012/2013. Dilaksanakan sebanyak 2 siklus dengan pertemuan

setiap siklus 2 kali pertemuan pada semester ganjil.

Setiap siklus tersiri dari 4 tahapan yaitu: rencana tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi /evaluasi dan refleksi tindakan (Kanca, I N, 2010: 139). Adapun prosedur penelitian dalam penelitian ini yaitu: (a) Observasi awal, (b) Refleksi awal, (c) Identifikasi masalah, (d) Analisis masalah, (e) Perumusan masalah, (f) Merumuskan hipotesis tindakan, (g) Pelaksanaan penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari pengumpulan data aktivitas dan hasil belajar. Data aktivitas belajar dikumpulkan pada setiap pertemuan pada setiap siklus yang dilakukan oleh 2 orang observer. Sedangkan data hasil belajar dikumpulkan pada pertemuan kedua setiap siklus yang dilakukan oleh 3 orang evaluator.

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif. Statistik deskriptif dapat digunakan untuk mengolah karakteristik data yang berkaitan dengan menjumlah, merata-rata, mencari titik tengah, mencari persentase, dan menyajikan data yang menarik, mudah dibaca dan diikuti alur berpikirnya (Arikunto, dkk, 2010: 131).

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

Untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar teknik *passing* (*chest pass* dan *bounce pass*) bola basket melalui implementasi model pembelajaran kooperatif TGT pada siswa kelas X.5 SMA Negeri 1 Marga Tabanan Tahun Pelajaran 2012/2013.

Selain itu penelitian ini bertujuan untuk memberikan inovasi-inovasi baru dalam pembelajaran.

HASIL

Pada observasi awal yang dilakukan di kelas X.5 Sma Negeri 1 marga tabanan tahun pelajaran 2012/2013 ditemukan data aktivitas dan hasil belajar yang masih rendah. Hal ini terlihat secara klasikal siswa masih belum bisa memenuhi KKM di sekolah yang sebesar 75.

Pada data aktivitas belajar teknik *passing* bola basket, dari 25 siswa yang mendapat kategori sangat aktif berjumlah 2 orang (8%), 3 orang (12%) aktif, 10 orang (40%) cukup aktif, 10 orang (40%) memiliki aktivitas kurang aktif dan tidak ada siswa yang mendapat kategori sangat kurang aktif. Rata-rata aktivitas belajar siswa secara klasikal baru mencapai 5,2. Hal tersebut bermakna, siswa rata-rata

mampu memenuhi 5 dari 12 deskriptor aktivitas belajar yang diamati. Sedangkan, pada data hasil belajar teknik *passing* bola basket, dari 25 siswa, 2 siswa (8%) tuntas dalam pembelajaran teknik *passing* bola basket, sedangkan 23 siswa (92%) belum tuntas. Secara detail dapat dipaparkan siswa yang berada pada kategori sangat baik sebanyak 0 orang (0%), baik sebanyak 2 orang (8%), cukup baik sebanyak 19 orang (76%), kurang baik sebanyak 4 orang (16%), dan sangat kurang baik 0 orang (0%).

Pada penelitian siklus I, tindakan yang diberikan sesuai dengan tahapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dengan mengelompokkan siswa menjadi 5 kelompok dan memberikan tugas gerak bervariasi, permainan dan perlombaan. Namun masih terdapat siswa yang masih kesulitan dalam pembelajaran.

Hasil penelitian siklus I pada aktivitas belajar yaitu: pada kategori sangat aktif 11 orang (44%), pada kategori aktif sebanyak 10 orang (40%), pada kategori cukup aktif 4 orang (16), pada kategori kurang aktif tidak ada, dan pada kategori sangat kurang aktif tidak ada. Rata-rata aktivitas belajar pada siklus 1 yaitu 8,04 yang berada pada kategori aktif.

Tabel 4.1 Kategori penggolongan aktivitas belajar Teknik *Passing Bola Basket* pada siklus I.

No	Kriteria	Jumlah Siswa	Prosentase (%)	Predikat
1	$\bar{X} \geq 9$	11	44	Sangat aktif
2	$\frac{7}{\bar{X}} \leq 9$	10	40	Aktif
3	$\frac{5}{\bar{X}} \leq 7$	4	16	Cukup Aktif
4	$\frac{3}{\bar{X}} \leq 5$	-	-	Kurang Aktif
5	$\bar{X} < 3$	-	-	Sangat Kurang Aktif
Total		25	100	

Pada data hasil belajar didapatkan bahwa siswa yang tuntas terdiri dari 19 orang (76%) dan yang tidak tuntas 6 orang (24%), siswa yang berada pada kategori sangat baik sebanyak 4 orang (16%), baik sebanyak 15 orang (60%), cukup baik sebanyak 6 orang (24%), tidak terdapat siswa dalam kategori kurang dan sangat kurang. Ketuntasan siswa keseluruhan mencapai 76%.

Tabel 4.2 Persentase Ketuntasan Hasil Belajar *Passing* Pada Siswa Kelas X5 SMA Negeri 1 Marga Pada Siklus 1

No	Tingkat Penguasaan	Banyak Siswa	Persentase	Predikat	Tingkat ketuntasan
1	85-100	4	16 %	Sangat Baik	19 siswa (76%) Tuntas
2	75-84	15	60%	Baik	
3	55-74	6	24%	Cukup	6 siswa (24%) Tidak Tuntas
4	40-54	-	-	Kurang Baik	
5	0-39	-	-	Sangat Kurang	
Jumlah		25	100 %		25 siswa (100%)

Pada siklus II dilakukan tindakan yang sesuai hasil refleksi dari tindakan siklus I. Dari tindakan tersebut terjadi peningkatan pada aktivitas dan hasil belajar siswa. Hal ini terbukti sesuai data aktivitas dan hasil belajar pada siklus II.

Pada data aktivitas belajar siswa dapat disampaikan pada kategori sangat aktif sebanyak 14 orang (56%), pada kategori aktif sebanyak 11 orang (44%), tidak ada siswa pada kategori cukup aktif tidak ada, kurang aktif tidak ada, dan pada kategori sangat kurang aktif. adapun nilai rata-rata aktivitas belajar Teknik *passing* secara klasikal yaitu 8,5 (aktif).

Tabel 4.3 Kategori penggolongan aktivitas belajar Teknik *Passing Bola Basket* pada siklus 2

No	Kriteria	Jumlah Siswa	Prosentase (%)	Predikat
1	$\bar{X}_9 \geq$	14	56	Sangat aktif
2	$\frac{7}{\bar{X}} \leq < 9$	11	44	Aktif
3	$\frac{5}{\bar{X}} \leq < 7$	-	-	Cukup Aktif
4	$\frac{3}{\bar{X}} \leq < 5$	-	-	Kurang Aktif
5	$\bar{X} < 3$	-	-	Sangat Kurang Aktif
Total		25	100	

Pada data hasil belajar siswa dapat disampaikan bahwa pembelajaran semua siswa tuntas. Siswa yang berada pada kategori sangat baik sebanyak 9 orang

(36%), baik sebanyak 26 orang (64%), tidak ada siswa yang berada di kategori lain. Ketuntasan belajar siswa secara klasikal mencapai 100%.

Tabel 4.4 Persentase Ketuntasan Hasil Belajar *Passing* Pada Siswa Kelas X5 SMA Negeri 1 Marga Pada Siklus 2

No	Tingkat Penguasaan	Banyak Siswa	Persentase	Predikat	Tingkat Ketuntasan
1	85-100	9	36%	Sangat Baik	25 siswa (100%) Tuntas
2	75-84	16	64%	Baik	
3	55-74	-	-	Cukup	0 siswa (0%) Tidak Tuntas
4	40-54	-	-	Kurang Baik	
5	0-39	-	-	Sangat Kurang	
Jumlah		25	100 %		25 siswa (100%)

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian pada siklus I dan siklus II dilakukan refleksi melalui diskusi dengan siswa dan guru. Pada penelitian ini ditemukan adanya peningkatan aktivitas dan hasil belajar teknik *passing* (*chest pass* dan *bounce pass*) siswa kelas X.5 SMA Negeri 1 Marga Tabanan tahun pelajaran 2012/2013 pada setiap siklus.

Peningkatan tersebut terjadi secara bertahap dan akhirnya sesuai dengan tujuan pembelajaran dan mampu memenuhi KKM di sekolah. Peningkatan tersebut dapat terlihat pada tabel 4.5 dan tabel 4.6.

Tabel 4.5 Ringkasan Data Aktivitas Belajar Siswa

No	Tahapan	Aktivitas Belajar Klasikal	Keaktifan Siswa	Peningkatan Aktivitas Belajar	
				Observasi Awal ke Siklus I	Siklus I ke Siklus II
1.	Observasi Awal	5,2	Cukup Aktif	} 2,84	} 0,46
2.	Siklus I	8,04	Aktif		
3.	Siklus II	8,5	Sangat Aktif		

Dari data tabel diatas dapat disampaikan bahwa terjadi peningkatan sebesar 2,84 dari observasi awal ke siklus I. dan terjadi peningkatan sebesar 0,46 dari siklus I ke siklus II.

Tabel 4.6 Ringkasan Data Hasil Belajar Siswa

No	Tahapan	Persentase Hasil Belajar	Kategori Siswa	Peningkatan Hasil Belajar	
				Observasi Awal ke Siklus I	Siklus I ke Siklus II
1.	Observasi Awal	8%	2 siswa kategori baik	} 68%	} 24%
2.	Siklus I	76%	4 siswa kategori sangat baik, 15 siswa kategori baik.		
3.	Siklus II	100%	9 siswa kategori sangat baik, 16 siswa kategori baik.		

Dari data diatas dapat disampaikan peningkatan dari observasi awal ke siklus I adalah 68%.sedangkan peningkatan dari siklus I ke siklus II adalah 24 %

Berdasarkan data penelitian diatas maka dapat yakini bahwa implementasi model pembelajaran kooperatif tipe TGT dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar teknik *passing* bola basket pada siswa kelas X.5 SMA Negeri 1 Marga Tabanan tahun pelajaran 2012/2013.

Hal ini didukung dari tujuan penjasorkes yaitu proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental serta emosional (Husdarta, 2009: 3). Selain itu kelebihan-kelebihan model pembelajaran kooperatif yaitu: (a) Di dalam kelas, siswa memiliki kebebasan untuk berinteraksi dan menggunakan pendapatnya. (b) Rasa percaya diri siswa akan menjadi lebih tinggi. (c) Perilaku mengganggu terhadap siswa lain akan menjadi lebih kecil. (d) Motivasi belajar siswa bertambah. (e) Meningkatkan kebaikan budi, kepekaan, toleransi antara siswa dengan siswa dan siswa dengan guru. (f) Siswa dapat menelaah mata

pelajaran dan dapat mengaktualisasi diri serta kerjasama interaksi baik siswa dan guru akan membuat suasana pembelajaran tidak membosankan (Tukiran, 2011: 72).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, disimpulkan bahwa:

Aktivitas belajar teknik *passing* (*chest pass dan bounce pass*) bola basket meningkat melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe TGT pada siswa kelas X5 SMA Negeri 1 Marga tahun pelajaran 2012/2013. Hal ini dapat dilihat pada skor rata-rata aktivitas belajar siswa secara klasikal meningkat dari

8,04 dengan kategori cukup aktif, mengalami peningkatan sebesar 0,46 menjadi 8,5 pada siklus II, dengan katagori aktif.

Hasil belajar teknik *passing* bola basket (*chest pass dan bounce pass*) meningkat melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe TGT pada siswa kelas X5 SMA Negeri 1 Marga tahun pelajaran 2012/2013. Ketuntasan secara klasikal tingkat penguasaan materi secara klasikal pada teknik *passing* bola basket mencapai (100%), berdasarkan rentang ketuntasan 85% – 100% dalam katagori sangat baik.. Terjadi peningkatan 24% dari siklus 1 ke siklus II.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmadi, Nuril,. 2007. *Permainan Bola Basket*. Surakarta : Era Itermedia
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Husdarta, H.J.S. 2009. *Manajemen Pendidikan Jasmani*. Bandung: Alfabeta
- Kanca, I Nyoman. 2010. *Metodologi Penelitian Keolahragaan*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Kusyanto. 1994. *Pendidikan Jasmani dan Kesehatan 1*. Bandung: Ganesa Exact Bandung.

Santyasa, I Wayan. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Makalah disajikan dalam pelatihan tentang Penelitian Tindakan Kelas bagi Guru-Guru SMP dan SMA di Nusa Penida, tanggal 29 Juni s.d 1 Juli 2007.

Slavin, E Robert. 2010. *Pembelajaran Kooperatif : Teori, riset dan Praktek*. Bandung : Nusa Media.

Taniredja, Tukiran, dkk, 2011. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Bandung : CV. Alfabeta.